

Skripsi

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN  
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN  
NUSANTARA 14 JLN. URIP SUMMAHARJO MAKASSAR**

**SATRIANI**

**10573 01963 10**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN SISA  
HASIL USAHA PADA KOPERASI KARYAWAN NUSANTARA 14  
JLN. URIP SUMMAHARJO MAKASSAR**

Disusun oleh:

**SATRIANI  
10573 01963 10**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo

Nama Mahasiswa : SATRIANI

Stambuk : 10573 01963 10

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

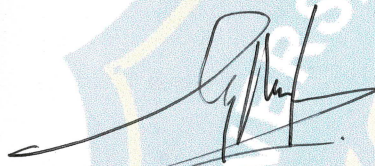
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Rabu, 17 MEI 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2017

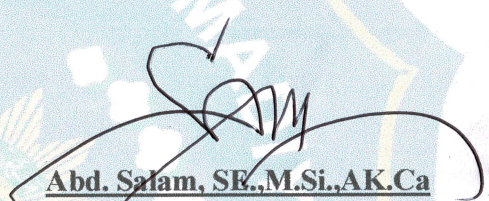
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si



Abd. Salam, SE., M.Si., AK.Ca

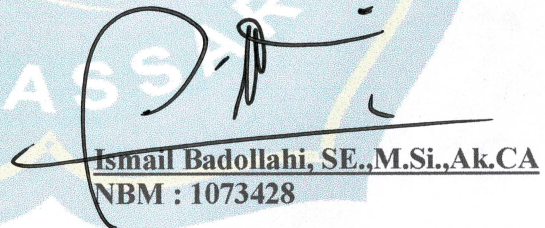
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 203079



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA  
NBM : 1073428



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SATRIANI, Nim 10573 01963 10 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: SK 105 Tahun 1438 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Rabu 17 Mei 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM  
(Rektor Unismuh Makassar)



2. Ketua : Ismail Rasulong SE,MM  
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)



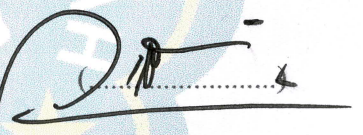
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(PD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)



4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM



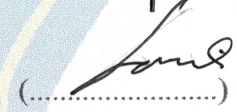
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA



3. Samsul Rizal, SE.,MM



4. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA



## MOTTO

*Keberhasilan adalah sebuah proses, niatmu adalah awal kekuatan, peluh keringmu adalah penyedapnya, tetesan air matamu adalah penawarnya, doamu dan doa-doa orang disekitarmu adalah bara api yang mematahkannya, kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu bersabarlah karena Allah SWT selalu menyertai orang orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan, sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah perjuangan dan keberhasilan ....*

*Aku percaya apapun yang aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Tuhan dan aku percaya Dia akan memberikan yang terbaik untukku pada waktu yang ditetapkan..*

*Teriring doa dan segala kerendaha hati...*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti terima kasihku kepada ibu/bapak dosen universitas muhammadiyah makassar yang selama ini sudah membimbing saya*

*(Satriani)*

## ABSTRAK

**Satriani 2017. Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summahrjo Makassar**, dengan pembimbing I. Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si dan pembimbing II. Abd. Salam, SE., M.Si. AK.CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip makassar. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis finansial (keuangan) dengan menggunakan rumus rasio efisiensi

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu langsung dari sumber data dan data sekunder yaitu dari dokumen-dokumen setra arsip-arsip. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang terealisasi lebih kecil dari biaya operasional yang telah dianggarkan sebelumnya, atau dengan kata lain terjadi selisih yang menguntungkan. Sedangkan pada sisa hasil usaha lebih besar dari jumlah target yang dianggarkan atau yang direncanakan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan telah efisiensi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul "*Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo Maassar*" ini hingga selesai. Salam dan Salawat hingga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada ayahanda **Husain**, Ibunda **Rabi**, saudari **Sri Endang** dan kakanda **Sahril** yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keiklasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dan telah banyak menyita waktu, tenaga, pikiran, serta materi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lily Ibrahim,SE.,M.Si selaku pembimbing I dan bapak Abd. Salam,SE.,M.Si.CA selaku pembimbing II yang dengan tulus memberikan nasehat, petunjuk, serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari penulisan proposal hingga skripsi.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,AK selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/Ibu dosen serta para staf dalam lingkungan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kebaikan dan ilmu yang di berikan kepada penulis selama di bangku kuliah, semoga amal jariahya mengalir.
5. Terimakasih untuk keluarga besarku tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang, dorongan, baik secara material maupun dukungan moral dan doanya.
6. Kepada teman-teman di Ak-7 angkatan 2010 yang memberikan dorongan dan ilmunya.



7. Teruntuk sahabat-sahabtku yang tidak bisa kusebutkan satu/satu, yang selalu ada di belakangku memberikan support, berada disampingku sebagai kawan dan di hadapanku untuk menuntunku ketika aku salah dalam melangkah, dari kalian kutemukan makna persahabatan. Terimakasih yang sebesar-besarnya semoga persahabatan ini tetap terjalin untuk selamanya.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis haturkan banyak terimakasih dan semoga dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis sadar dengan keterbatasan yang dimilikinya sehingga didalam skripsi ini masih sangat banyak kekeliruan. Suatu kata bijak mengatakan bahwa tidak ada yang sempurna dalam hidup tapi kitalah yang menyempurnakan hidup kita. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bernilai kepada kita.

Akhirnya, penulis memohon semoga Allah SWT selalu memberkahi kerjasama berbagai pihak dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, untuk memuliahkan nama-Nya dengan harapan dan Doa semoga karya ini bermamfaat adanya. *Amiin*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar , 22 Februari 2017

**Satriani**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Koperasi .....	7
B. BiayaOperasional .....	18
C. SisaHasil Usaha (SHU) .....	28
D. KerangkaPikir.....	35

E. Hipotesis.....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Rancangan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. GAMBARAN PERUSAHAAN.....</b>	<b>44</b>
A. Sejarah Berdirinya Koperasi .....	44
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Klasifikasi Biaya Operasional .....	62
B. Efisiensi Biaya Operasional .....	65
C. Hubungan Biaya Operasional Dengan Sisa Hasil Usaha.....	71
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Struktur perekonomian sebelumnya di dominasi oleh sekelompok usaha besar yang tidak dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi dan cenderung menyebabkan globalisasi ekonomi. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat antara para pengusaha untuk tetap bertahan.

Perkembangan ekonomi yang sangat ketat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Sehingga tercipta satu tatanan hidup dan selaras dengan UUD 1945 khususnya pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pada pasal ini pula tercantum dasar demokrasi ekonomi, dimana produksi dikerjakan oleh semua dan untuk semua, oleh karena itu terbentuklah KOPERASI.

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian Indonesia adalah KOPERASI.

Koperasi merupakan suatu badan usaha selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatana perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik oleh seluruh rakyat indonesia tanpa terkecuali.

Berikut ini adalah landasan koperasi indonesia aktifitas koperasi di indonesia:

- a. Landasan idil ( pancasila )
- b. Landasan mental ( setia kawan dan diri sendiri )
- c. Landasan struktual dan gerak ( UUD 1945 pasal 33 )

Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan tujuannya koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru perekonomian indonesia. Koperasi harus dikelola dengan sebaik-baiknya dengan melakukan analisis laporan keuangan koperasi, yang diwujudkan dalam laporan keuangan.

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut rentabilitas. SHU atau laba yang besar

bukanlah jaminan bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau biaya yang menghasilkan laba tersebut. Efisiensi sangat diperlukan oleh koperasi karena akan memungkinkan koperasi dapat se-ekonomis mungkin.

Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan biaya operasional. Peran biaya operasional didalam koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa biaya operasional yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Dengan demikian biaya operasional yang berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk mengelola bahan baku sebuah perusahaan menjadi bahan jadi yang siap untuk diperjualkan.

Menurut Supryono dalam bukunya “Akuntansi Biaya” ( 2001 : 250 ) mengklasifikasikan bahwa biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan terdiri dari biaya produksi dan biaya administrasi umum, sedangkan biaya menurut objek atau pusat biaya yang dibiayai tersiri dari biaya langsung dan tak langsung. Biaya produksi dapat berasal dari biaya material, biaya langsung dan biaya overhead. Dan biaya administrasi umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat

biaya tertentu, sedangkan biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan kepada objek atau pusat tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Biaya operasional (*operational cost*) adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan perusahaan yang sifatnya habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat, misalnya: biaya perlengkapan, biaya asuransi, gaji pegawai, biaya telepon, biaya makan, dan lain-lain. Biaya operasional mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk melanjutkan koperasi secara terus-menerus. Biaya operasional yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan.

Dengan biaya operasional koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) secara kontinyu. Namun sering juga terjadi koperasi mendapatkan SHU pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun.

Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan biaya koperasi dengan cara efektif dan efisien. Untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dapat menggunakan rasio rentabilitas yaitu membandingkan antara SHU dengan biaya operasional yang digunakan dalam operasi laporan keuangan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efisiensi biaya operasional dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jl. Urip Sumaharjo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui efisiensi biaya operasional dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi karyawan Nusantara 14 Jl. Urip Sumaharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dibidang perkoperasian.
2. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi biaya operasional dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada



Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jl. Urip Sumaharjo dan maupun bagi penulis.

3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi input (masukan) bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Koperasi**

##### **1. Tujuan Utama Koperasi**

Koperasi sebagai salah satu pilar penyangga perekonomian nasional yang memiliki ketentuan-ketentuan pokok tersendiri dalam menjalankan fungsi social dan ekonomisnya. Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan dalam koperasi sebenarnya merupakan cermin dari pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Sesuai dengan asas ini, dalam melakukan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan prinsip kebersamaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatana perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

##### **2. Pengertian Koperasi**

Pengertian koperasi berasal dari bahasa latin “*Coopera*” yang dalam bahasa inggris disebut *co-operation*. *Co* berarti sama *operation* berartibekerja, jadi *co-operation* berarti bekerja sama. Terminologi koperasi yang mempunyai arti “Kerja sama”, atau paling tidak

memiliki arti kerja sama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Untuk lebih jelasnya ada beberapa definisi koperasi yang didapatkan dari beberapa sumber, sebagai berikut:

Dr. Subandi, MM didalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)” 2011 yang menyatakan bahwa,

Yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melekukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Hendar, SE,. M.Si didalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perusahaan Koperasi” 2010 yang menyatakan bahwa,

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social, dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi.

Menurut Drs. Hendrojogi, M.Sc didalam bukunya “Koperasi: Asas-asas, teori, dan Praktik “ 2004 yang menyatakan bahwa,

Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan tingkat hidup mereka.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam koperasi setidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan

satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, unsur kedua adalah unsur sosial. sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi pada anggotanya secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi, sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta (1945), yang lebih diutamakan dalam koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

Dalam hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 dan undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Menurut pasal 1 undang-undang No.25 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Keberadaan koperasi di Indonesia tidak semata-mata dipandang sebagai bentuk perusahaan sebagaimana halnya perusahaan perseorangan, perusahaan firma, atau perseroan terbatas. Selain dipandang sebagai bentuk perusahaan yang memiliki asas dan prinsip tersendiri, koperasi juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian nasional.

### 3. Tujuan Koperasi Dan Fungsi Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Tujuan koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan dari pada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak mengalami kerugian. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Dalam pasal 3 undang-undang RI No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila UUD 1945.
- b. Menurut Bung Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

Selanjutnya fungsi koperasi tertuang dalam pasal 4 undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:



- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### **4. Landasan dan Asas Koperasi**

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasar asas kekeluargaan. Sesuai dengan asas ini, didalam melakukan kegiatan usahanya koperasi dilakukan oleh, dari dan untuk anggotanya secara kekeluargaan. Jadi, maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada keputusan dan kehendak para anggota secara keseluruhan. Kunci penting dalam asas kekeluargaan itu ialah kebersamaan dan gotong royong dalam menjalankan kegiatan koperaasi agar para anggota dan pengurus dapat menciptakan kesejahteraan bersama sesuai dengan kepastiannya masing-masing.

Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman yang harus dimiliki setiap koperasi dalam menentukan arah, tujuan, dan kegiatan koperasi. Menurut Eeng Arham dalam bukunya yng berjudul

“Ekonomi” (2004 : 146) secara rinci landasn koperasidapat diuraikan sebagai berikut:

a. Landasan idil

Koperasi memiliki landasan idil pancasila artinya koperasi harus mendasarkan dirinya kepada pancasila dalam upaya mencapai cita-citanya

b. Landasn struktual

Landasan struktual koperasi adalah UUD 1945. Secara eksplisit pasal 33 ayat 1, menyatakan koperasi sebagai salah satu bangunan struktual perekonomian Indonesia. Akan tetapi, kata-kata asas kekeluargaan yang dapat menjamin keberadaan struktual koperasi (kekeluargaan) merupakan asas bagi seluruh koperasi.

c. Landasan mental

Koperasi memiliki landasan mental berupa kesetiakawanan dan kesadaran pribadi.

d. Landasan operasional

Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama.

## **5. Prinsip-prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi adalah garis-garis penuntun yang digunakan oleh koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam praktik.

- a. Prinsip pertama : keanggotaan sukarela dan terbuka

Koperasi adalah perkumpulan-perkumpulansukarela, terbuka bagi orang yang mampu menggunakan jasa-jasa perkumpulan dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa diskriminasi jender, sosial, rasial, politik, maupun agama .

- b. Prinsip kedua : pengendalian oleh anggota secara demokrasi

Koperasi-koperasi adalah perkumpulan-perkumpulan demokrasi yang dikendalikan oleh para anggota secara aktif berpartisipasi dalam penetapan kebijakan-kebijakan dalam perkumpulan dan mengambil keputusan. Pria dan wanita mengabdikan sebagai wakil yang dipilih, bertanggung jawab kepada anggota, dalam koperasi primer anggota-anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota satu suara), dan koperasi pada tingkatan-tingkatan lain juga diatur secara demokrasi.

- c. Prinsip ketiga : prinsip ekonomi anggota

Anggota-anggota menyumbang secara adil dan mengendalikan secara demokrasi modal dari koperasi mereka. Sekurang-kurangnya sebagian dari modal tersebut, biasanya merupakan milik bersama dari koperasi. Anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas, bila ada terhadap modal. Anggota-anggota membagi surplus untuk sesuatu atau tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan koperasi-koperasi mereka

- 2) Kemungkinan dengan membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebagian padanya tidak dapat dibagi.
- 3) Pemberian manfaat pada anggota-anggota sebanding dengan transaksi mereka dengan koperasi.
- 4) Mendukung kegiatan-kegiatan yang disetujui oleh anggota.

d. Prinsip keempat : otonom dan kebebasan

Koperasi-koperasi bersifat otonom, merupakan perkumpulan-perkumpulan yang menolong diri sendiri dan dikendalikan oleh anggota-anggotanya. Koperasi mengadakan kesepakatan dengan perkumpulan-perkumpulan lain, termasuk pemerintah atau memperoleh biaya dari sumber luar, dan hal itu dilakukan dengan persyaratan-persyaratan yang menjamin adanya pengendalian anggota serta dipertahankannya ekonomi koperasi.

e. Prinsip kelima : pendidikan, pelatihan, dan informasi

Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota-anggotanya, para wakil yang dipilih, manajer dan karyawan, sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi perkembangan koperasi mereka. Mereka memberi informasi kepada masyarakat umum, khususnya orang muda pemimpin opini masyarakat mengenai sifat dan kemanfaatan kerjasama.

f. Prinsip keenam : kerjasam diantara koperasi

Koperasi-koperasi akan dapat memberikan pelayanan paling efektif kepada para anggota dan memperkuat gerakan koperasi dengan cara

bekerja sama melalui struktur-struktur local, nasional, regional, dan internasional.

- g. Prinsip ketujuh : kepedulian terhadap komunitas

Koperasi bekerja bagi pembangunan yang berkesinambungan dari komunitas-komunitas mereka melalui kebijakan yang disetujui oleh anggotanya.

## **6. Ciri-ciri Koperasi**

Beberapa ciri dari koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Perkumpulan orang.
- b. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa.
- c. Tujuan meeringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Biaya tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.
- e. Tidak mementingkan pemasukan modal/pekerjaan usaha keanggotaan pribadi tetapi dengan prinsip kebersamaan.
- f. Dalam rapat anggota tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing-masing.
- g. Setiap anggota bebas untuk masuk/keluar (anggota berganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat modal permanen.
- h. Seperti halnya perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas (PT) maka koperasi mempunyai bentuk badan hukum.
- i. Menjalankan suatu usaha.

- j. Penanggung jawab koperasi adalah pengurus.
- k. Koperasi bukan kumpulan modal beberapa orang yang bertujuan mencari laba sebesar-besarnya.
- l. Koperasi adalah usaha bersama kekeluargaan dan gotong royong, setiap anggota berkewajiban bekerjasama untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan para anggota.
- m. Kerugian dipikul bersama antara para anggota. Jika koperasi menderita kerugian, maka para anggota memikul bersama. Anggota yang tidak mampu dibebaskan atas beban/tanggungannya kerugian. Kerugian dipikul oleh anggota yang mampu.

## **7. Bentuk dan Jenis Koperasi**

Sesuai yang tercantum dalam pasal 15 undang-undang RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, bentuk-bentuk koperasi ada dua yaitu:

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seseorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (duapuluh) orang
- b. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang.

Tentang jenis koperasi ini terdapat dalam pasal 17 bagian 6 undang-undang RI No. 12 1967, dilakukan dengan:

a. Lapangan usaha

- 1) Koperasi konsumsi, yang berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang yang diperlukan sehari-hari maupun barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya.
- 2) Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit, yang berusaha mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya.
- 3) Koperasi produksi, yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang bisa diproduksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya.
- 4) Koperasi serba usaha, yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan anggotanya

b. Golongan masyarakat yang berkumpul mendirikan

- 1) Koperasi pegawai negeri, yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.

- 2) Koperasi dilingkungan angkatan bersenjata ( PRIMKOPAD, PRIMKOPAL, PRIKOPARADA, PRIMKOPOL ) yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaannya anggota bersenjata untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.
- 3) Koperasi wanita, koperasi guru, koperasi veteran, koperasi kaum pensiunan dan sebagainya, yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya dalam golongannya masing-masing.

## **8. Peran dan Tugas Koperasi**

- a. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia.
- b. Mengembangkan demokrasi ekonomi Indonesia.
- c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

## **B. Biaya Operasional**

### **1. Definisi Biaya**

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya atau *cost* sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengertian biaya (*cost*) maka terlebih dahulu perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi



kita unruk memberikan pegertian tepat atas biaya yang dimaksud, sehingga biaya dapat digolongkan kedalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan biaya tersebut. Kalau ditinjau dari sudut pandang biaya, maka ada beberapa definisi tentang biaya yang diuraikan sebagai berikut:

Menurut Carter dan Usry ( 2004 : 29 ) mendefinisikan

“Biaya (*cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

Menurut Machfoedz ( 2000 : 36 ) yang mengatakan,

“Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh”.

Menurut Mowen dan Handsen ( 2000 : 36 ) mendefinisikan,

Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi atau perusahaan.

Sehingga, dalam pegertian biaya tersebut diatas mengandung lima usur pokok, yaitu:

- a. Biaya merupakan pegorbanan untuk suatu tujuan tertentu.
- b. Diukur dalam satuan moneter, misal: rupiah atau dollar.
- c. Merupakan pegorbanan sumber ekonomi.

- d. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
- e. Biaya dapat diartikan juga sebagai beban, harga perolehan, harga pokok, dan nilai tukar.

Biaya digunakan ketika menunjukkan pada penilaian barang dan jasa yang digunakan. Untuk membantu membuat keputusan, para manajer perlu mengetahui berapa biaya yang menyangkut suatu hal. Sesuatu yang ada biayanya disebut sasaran biaya (*cost objektif*), yang bisa dirumuskan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan adanya suatu jumlah tertentu.

Dari pengertian biaya yang diberikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya yang dikeluarkan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Untuk dapat menjalankan operasi perusahaan harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu, dimana pengorbanan ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yaitu jasa pengorbanan atau secara langsung untuk mendapatkan hasil atau laba.

## **2. Pengertian Dan Jenis Biaya Operasional**

Mulyadi ( 2000 : 84 ), mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan

baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Sudarso dan Edillius ( 2001 : 201 ) menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasi usaha suatu perusahaan. Biaya operasional dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya tetap (*fixed*), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.
- b. Biaya semi tetap (*semi fixed*), yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- c. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan bakudan biaya tenaga kerja langsung.
- d. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh dari biaya ini adalah biaya lembur, biaya bonus bagi karyawan yang mencapai prestasi tertentu.

Selanjutnya, pengertian biaya operasional menurut Matz ( 1999 : 44), adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi. Selanjutnya biaya operasional dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Direct labour cost atau biaya tenaga kerja  
Jenis biaya ini juga bisa dikatakan sebagai biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu.
- b. Direct material cost atau biaya bahan langsung  
Yaitu semua bahan yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.
- c. Manufaktur overhead cost  
Biaya ini merupakan biaya dari bahan tidak langsung dimasukkan dalam harga pokok.

Pegertian/definisi biaya operasional adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya operasional (*operational cost*), merupakan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat (kurang dari satu tahun). Contoh yang termasuk dalam biaya operasional antara lain biaya obat, biaya makan, biaya gaji pegawai, biaya air, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Konsep yang sering dipakai secara bersamaan dengan biaya operasional yaitu biaya pemeliharaan (*maintainance cost*). Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan nilai suatu barang investasi agar dapat terus berfungsi, misalnya biaya pemeliharaan gedung dan biaya pemeliharaan kendaraan. Antara biaya pemeliharaan dan biaya pemeliharaan praktek sering disebutkan menjadi biaya operasional dan pemeliharaan (*operational and maintainance cost*). Biaya operasional dan biaya pemeliharaan dengan sifatnya yang habis pakai pada umumnya dikeluarkan secara berulang. Oleh karena itu biaya pemeliharaan sering disebut sebagai biaya berulang (*recurrent cost*). Adapun contoh dari biaya operasional, sebagai berikut:

- a. Biaya pegawai (gaji).
- b. Biaya obat dan bahan medis.
- c. Biaya listrik dan air.
- d. Biaya bahan kantor (ATK).
- e. Biaya telpon.
- f. Biaya pemeliharaan barang investasi.

### 3. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Untuk itu, penulis mengambil pengklasifikasikan biaya menurut *Supryono* dalam bukunya “Akuntansi Biaya” ( 2001 : 250 ), sebagai berikut:

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.
  - 1) *Biaya produksi*

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya material, biaya langsung, dan biaya overhead.
  - 2) *Biaya administrasi umum*

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai
  - 1) *Biaya langsung*

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.

## 2) *Biaya tidak langsung*

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

## 4. **Anggaran Biaya Operasional**

Didalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh ketidak pastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari sabagai alternatif kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Disamping itu dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali. Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya dalam bentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mengsinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum anggaran dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Carter dan Usri ( 2004 : 13 ) mendefinisikan, “Anggaran (*badger*) adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen”

Menurut Sukarno ( 2004 : 144 ) menyatakan,

“Anggaran adalah rencana yang terorganisasi dalam menyeluruh dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun baku. Menurut *Adisaputro* ( 2003 : 289 ), yang termasuk dalam biaya anggaran operasional adalah:

a. Anggaran biaya tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

b. Anggaran biaya variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara propesional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.

## **5. Peran dan Pengendalian Biaya Operasional**

Pengendalian biaya dipandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program perencanaan biaya, dan perhatian yang terus-menerus terhadap pengembalian keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.



Pengendalian biaya operasional mempunyai peran penting dalam pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian kinerja perusahaan, hal ini dapat dilihat dari:

*a. Sebagai alat perencanaan*

Biaya operasional digunakan sebagai alat bantu untuk merencanakan besarnya anggaran operasional satu tahun berikutnya karena anggaran biaya operasional untuk satu tahun yang disusun berdasarkan satu tahun sebelumnya dan ini dibuat untuk jangka waktu satu tahun.

*b. Sebagai pedoman kerja*

Dengan optimalnya pengendalian biaya operasional, maka pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan lebih terarah dan kinerja perusahaan lebih efisien dan efektif.

*c. Sebagai pengkoordinasi kerja*

Pelaksanaan kegiatan koordinasikan secara hirarkir dari yang paling tinggi sampai kepada yang paling rendah, masing-masing divisi mempunyai tanggung jawab dalam hal mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan.

Selain ini pengendalian biaya operasional dapat dilakukan dengan membandingkan antara masalah yang distandarkan dengan realisasi. Pengendalian memerlukan standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian.

## **C. Sisa Hasil Usaha (SHU)**

### **1. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Istilah sisa hasil usaha (SHU) dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, SHU ditentukan dari cara menghitungnya yaitu seperti yang disebut dalam pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang Perkoperasian. Sehingga sisa hasil usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan sisa hasil usaha (SHU) merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi. Sisi ini menunjukkan bahwa badan usaha koperasi bukan mengutamakan mencari laba tetapi mengutamakan memberikan pelayanan kepada anggotanya.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut UU No. 17 tahun 2012 dimana sisa hasil usaha diganti menjadi selisih hasil usaha yang mengacu pada ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, surplus hasil usaha yang disihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:

- a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi;
- b. Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki;
- c. Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi;
- d. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya; dan/atau
- e. Penggunaan lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota untuk membayar harga atas pelayanan koperasi. Didalam harga atas pelayanan koperasi tersebut terdapat unsur pendapatan koperasi, yang akan digunakan koperasi guna untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh organisasi koperasi. Pendapatan dasarnya pembagian kepada para anggota dan jenisnya setara besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh rapat anggota.

Pendapatan koperasi akan diterima pada saat anggota koperasi membayar harga pelayanan-pelayanan koperasi. Berarti pendapatan koperasi merupakan partisipasi bruto anggota terhadap keseluruhan pembayaran usaha koperasi (dalam hal perusahaan bukan koperasi, pembayaran oleh konsumen kepada perusahaan tidak dapat disebut partisipasi konsumen kepada perusahaan). Untuk melihat gambaran

megenai cara melihat perhitungan SHU koperasi, berikut dipaparkan berdasarkan beberapa jenis SHU koperasi:

**a. SHU Koperasi Pemasaran**

Dalam koperasi pemasaran, partisipasi bruto anggota adalah harga jual produk koperasi ke pasar. Hasil penjualan produk koperasi tersebut ke pasar pada dasarnya adalah menjadi milik anggota. Karena partisipasi bruto anggota koperasi merupakan pendapatan koperasi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$PK = Hjk.Qjk$$

**Ket :**

**PK** merupakan : pendapatan koperasi = partisipasi bruto

**Hjk** merupakan : harga jual produk koperasi persatuan kepasar

**Qkj** merupakan : kuantitas jual produk kepasar

Untuk menjalankan misinya sebagai organisasi pemasaran, koperasi memerlukan biaya-biaya yang dapat dikualifikasikan sebagai biaya operasional. Biaya-biaya tersebut menjadi tanggungan para anggota koperasi. Partisipasi anggota memberikan kontribusi untuk menutup biaya-biaya ditingkat organisasi, disebut sebagai partisipasi neto anggota. Kemudian, para anggota akan menerima hasil penjualan produknya dari koperasi setelah dikurangi partisipasi neto dari anggota tersebut. Dengan demikian, hasil penjualan koperasi (partisipasi bruto anggota = pendapatan koperasi) setelah dipotong dengan partisipasi neto anggota akan diperoleh harga pelayanan (HP)

koperasi terhadap anggota. Jadi, harga pelayanan koperasi dalam koperasi pemasaran adalah harga jual yang diterima anggota dari koperasinya.

Dikaitkan dengan pasal 45 Ayat 1, maka partisipasi neto anggota terhadap koperasi merupakan hasil usaha kotor bagi koperasi, sehingga perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mathbf{Huk = PK - HP}$$

**Ket :**

**Huk** adalah : hasil usaha koperasi dan merupakan partisipasi neto anggota

**HP** adalah : harga pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota

Hasil usaha kotor adalah partisipasi netoanggota yang digunakan koperasi untuk menutupi pelayanan pelayanan dan biaya operasional koperasi. Biaya pelayanan meliputi antara lain: misalnya, biaya distribusi dan transportasi, gaji dan upah, pemeliharaan aktiva tetap, dan lain sebagainya. Biaya operasional koperasi meliputi: biaya-biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi organisasi koperasi, misalnya biaya untuk keperluan melaksanakan rapat anggota, biaya pendidikan dan pembinaan, dan lain-lain. Dalam hal koperasi memiliki kelebihan kapasitas pelayanan, maka perhitungan penghasilan—*earnings*—dariusaha koperasi yang dihasilkan dari pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa koperasi yang bukan

anggota merupakan pendapatan sebagaimana layaknya hasil usaha yang didapat oleh perusahaan bukan koperasi. Pendapatan usaha yang dihasilkan dari pelayanan kepada bukan anggota menjadi penambah hasil usaha yang dihasilkan dari pelayanan kepada anggota.

#### **b. SHU Koperasi Pembelian**

Menghitung SHU koperasi pembelian dapat dilakukan sebagai berikut: hasil penjualan koperasi adalah sama dengan partisipasi bruto anggota sama dengan pendapatan koperasi dari nilai belanja yang dilakukan oleh anggota koperasi. Penghitungannya sebagai berikut:

$$PK = H_jka \cdot K_{ba}$$

**Ket :**

**H<sub>jka</sub>** adalah : harga persatuan barang yang dibeli anggota dari koperasi

**K<sub>ba</sub>** adalah : kuantitas belanja yang dilakukan oleh anggota kepada koperasi

Untuk menghitung partisipasi neto atau hasil usaha kotor, hasil usaha dengan anggota dan laba usaha dari bukan anggota sama seperti penjelasan yang diberikan kepada koperasi pemesaran diatas.

#### **c. SHU Koperasi Simpan Pinjam**

Dalam hal koperasi simpan pinjam, maka partisipasi bruto atau PK anggotanya adalah jumlah atau besar kredit yang diberikan kepada anggota ditambah bunga dan biaya administrasi kredit. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{PK = Vka + Bka}$$

**Ket :**

**Vka** merupakan : suatu jumlah atau besar pokok pinjaman yang disalurkan kepada anggota

**Bka** merupakan : bunga ditambah dengan biaya administrasi pinjam

Didalam PK harus dicantumkan besar jumlah pokok pinjaman karena dari besaran jumlah pinjaman tersebut dapat memberi gambaran bahawa koperasi dalam mempromosikan anggotanya melalui pelayanan pinjaman. Anggota koperasi wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diberikan koperasi, pokok pinjaman tersebut merupakan harga pelayanan koperasi. Partisipasi neto anggota atau hasil usaha kotor koperasi akan dapat dilihat dari besarnya bunga pinjaman dan biaya administrasi pinjaman yang dibayar oleh anggota. Bunga pinjaman dan biaya administrasi kredit dari koperasi haruslah lebih menguntungkan anggota dibandingkan dengan bunga kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan lain.

Setelah hasil usaha kotor koperasi atau disebut juga partisipasi neto anggota dikurangi dengan semua unsur biaya pelayanan dan biaya operasional koperasi (dalam pasal ayat 1 hanya disebut: biaya, penyusutan, pajak dan kewajiban), maka akan diperoleh hasil usaha koperasi yang didapat dari anggota. Hasil usaha koperasi dapat dilihat setelah menjumlahkan komponen hasil usaha yang berasal dari

anggota dengan pendapatan atau laba/rugi usaha yang didapat dari bukan anggota. Dengan melakukan pemisahan komponen penghasilan yang didapat dari anggota dan yang didapat dari bukan anggota, maka perhitungan laba/rugi yang didapat dari bukan anggota tersebut harus menjadi pelengkap (lampiran) dari perhitungan SHU koperasi.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil usaha dari sebuah koperasi adalah hasil yang didapat dari partisipasi anggota secara langsung, sedangkan biaya koperasi merupakan biaya yang harus ditanggung oleh koperasi akibat dari menjalankan misi koperasi dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggotanya.

Dengan demikian SHU tersebut merupakan hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya, jadi merupakan “sisa” dari semua hasil kegiatan menjalankan usaha. Karena SHU merupakan sisa dari partisipasi anggota, maka SHU setelah dikurangi dengan penyisihan untuk dana cadangan, dapat diberikan atau didistribusikan kepada anggota sebanding dengan kontribusi masing-masing anggota koperasi tersebut.

Mendukung perhitungan SHU di atas, ketentuan perundang-undangan koperasi Indonesia memberikan batasan sebagai berikut:

Pasal 45 Ayat 2 Undang-Undang perkoperasian berbunyi,



*“SHU setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota”.*

Dari isi ketentuan perundang-undangan tersebut dapat dilihat secara jelas apa arti SHU dari sebuah koperasi, sehingga memiliki makna dan nilai yang berbeda dengan pengertian laba yang didapat sebuah oleh perusahaan bukan koperasi. Pembagian SHU yang diterima oleh masing-masing anggota jumlahnya sering memperlihatkan perbedaan yang mencolok, hal ini disebabkan adanya perbedaan dari besar kecil jasa yang diberikaan oleh masing-masing anggota kepada seluruh kegiatan usaha koperasi. Semakin banyak kontribusi dan partisipasi langsung anggota dengan koperasinya, maka semakin besar partisipasi anggota tersebut terhadap percepatan dan pembentukan pendapatan hasil usaha koperasi.

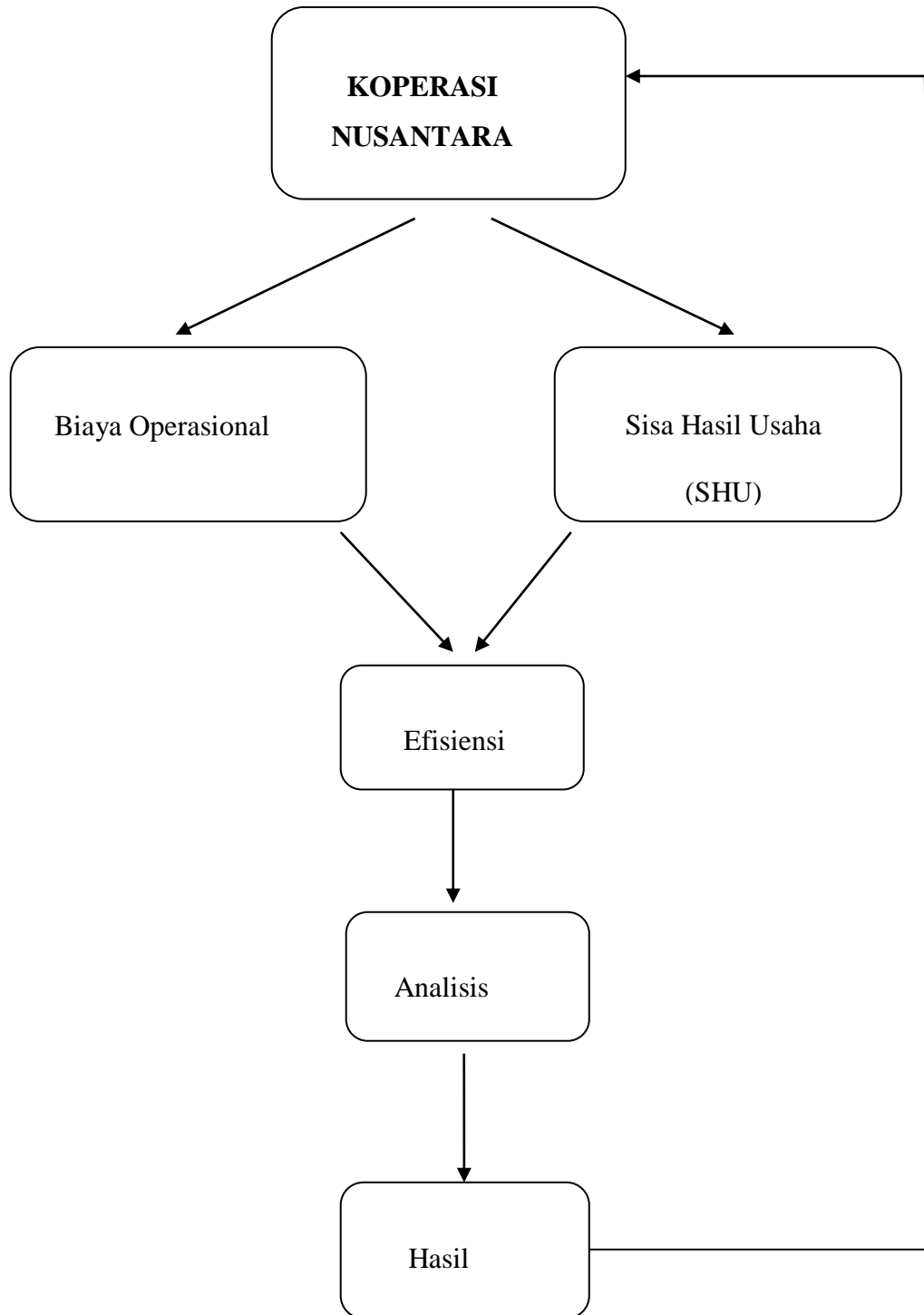
#### **D. Kerangka Pikir**

Keberadan kopersi diberbagai instansi ataupun dimasyarakat merupakan suatu potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Kemajuan suatu koperasi tergantung pada sebarapa besar kemampuan koperasi untuk melayani anggotanya dan

dari pelayanan tersebut diharapkan adanya peningkatan SHU yang diterima dalam suatu tahun buku. Selanjutnya, untuk melakukan aktivitasnya, koperasi membutuhkan biaya operasional baik biaya produksi, biaya administrasi umum, biaya langsung, maupun biaya tidak langsung.

Keberadaan biaya operasional dalam koperasi sangatlah penting, karena biaya operasional sangat diperlukan untuk membiayai segala yang diperlukan untuk menjalankan koperasi. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan pendapatan koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku juga dikurangi dengan dana cadangan, sisa hasil usaha (SHU) dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota koperasi.

Salah satu sumber biaya koperasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan SHU adalah yang bersumber dari anggota. Untuk lebih jelasnya dari uraian diatas akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar I : Skema Kerangka Pikir**

## **E. Hipotesis**

Hipotesis pada hakekatnya adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori, hasil pendahuluan, kerangka pikir, dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah “Bagaimana efisiensi biaya operasional dalam upaya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jl. Urip Sumaharjo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln.

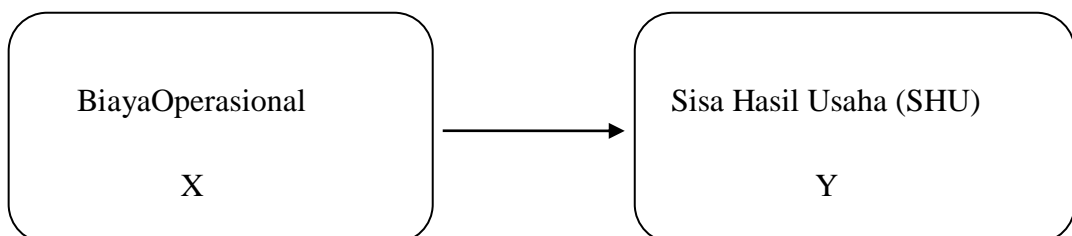
Urip Summharjo makassar.

Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan indikator terpenting yang merupakan keberhasilan penelitian, karena variabel penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Didalam penelitian ini variabel yang menjadi subyek penelitian meliputi variabel bebas yaitu biaya operasional (x) dan variabel terkait yaitu sisa hasil usaha (y).

Pola hubungan antara variabel tersebut yaitu :



**Gambar 2 : Pola Hubungan Variabel**

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek atau masalah yang diteliti. Sedangkan desain penelitian menggunakan desain Cross sectional yaitu pengambilan data variabel bebas dan variabel terkait dilakukan pada suatu waktu/bersamaan waktunya.

Adapun data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### a) Data primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung kepada permasalahan yang diteliti.

#### b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip. Data yang bersumber dari dalam instansi berupa hasil pengamatan wawancara terhadap kepala kantor dan beberapa pegawai, literatur buku, literatur internet serta data relevan lainnya sehubungan dengan penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Metode kepustakaan ( Library Research )

Penulis juga menggunakan pengambilan data dengan metode studi pustaka melalui buku-buku, peraturan undang-undang, website yang

berhubungan dengan penelitian sebagai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis kasus atau masalah serta dasar literatur-literatur maupun tulisan yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori.

## 2. Metode lapangan ( Field Research )

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dari sumber primer maupun sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mendatangi objek penelitian secara langsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, melalui pengamatan langsung Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo mengenai laporan laba/rugi, data neraca dan buku keuangan lainnya. Kemudian data tersebut dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam uraian tertulis.

### 2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkepentingan, untuk mengetahui pendapatan dan sistem bagi hasil yang digunakan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip

Summahrjo. Data yang diminta adalah laporan keuangan serta data lain yang berhubungan dengan judul objek penelitian. Teknik wawancara cocok digunakan dalam pendekatan survei, pertanyaan yang efektif akan membantu pengumpulan data yang akurat, karena memberikan kriteria karakteristik pertanyaan yang efektif sebagai berikut:

- a. Bahannya jelas.
- b. Ada ketegasan isi dan periode waktu.
- c. Bertujuan tunggal (bebas dari asuransi, bebas sari sarana).
- d. Kesepakatan dan konsistensi tata bahasa.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya, yakni data neraca, laporan keuangan laba/rugi dan buku keuangan lainnya di Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jl. Urip Summahrjo.

## **E. Metode Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah Analisis kuantitatif, yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis finansial (keuangan) terhadap efisiensi biaya operasional, dengan menggunakan rumus rasio efisiensi sebagai berikut :



$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran - realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summahrjo Makassar**

Pembentukan KOPKAR Nusantara 14 atau Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar adalah Koperasi Karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara XIV ( persero ) yang terbentuk mulai dari adanya peleburan 3 (tiga) koperasi karyawan akibat dileburnya masing-masing perusahaan induk yang membinanya menjadi PTP XIV (persero), yaitu:

1. Kopkar Sacharosa : Binaan eks. PT. Perkebunan  
XXXII (persero)
2. Kopkar Sawit : Binaan eks. PT. Perkebunan  
XXXII (persero)
3. Kopkar Bimunak : Binaan eks. PT. Bina Mulya  
Ternak

Peleburan perusahaan induk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996 yang berlaku sejak 11 maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan PPK nomor : 5317/PAD/KWK.20/XI/1996 pada tanggal 16 November 1996 lewat Knwil Departemen Koperasi dan PK Propinsi Sulawesi Selatan yang

telah disyahkan oleh perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi yang baru serta menerbitkan Badan Hukum baru, yaitu:

Nama : Koperasi Karyawan Nusantara 14

Nomor Badan Hukum : 5317/BH/IV

Tanggal : 16 November 1996

Dimana terhitung mulai dari tanggal 31 Januari 2005 dalam rangka penyesuaian dengan PERDA Kota Makassar nomor : 7/2003 tanggal 04 November 2003 ; Kadinas Koperasi dan PKM kota Makassar atas nama Meneg Koperasi dan UKM yang menerbitkan surat keputusan nomor : 519.5.4/209/kop/PAD/I/2005, tanggal 31 Januari 2005 ; dan perubahan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar yang baru telah di syahkan.

#### 1. Bidang organisasi dan manajemen

Organisasi merupakan suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan sama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama demikian pula halnya dengan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Nusantara 14 Makassar. Sebagaimana lembaga lainnya maka koperasi juga mengenal yang namanya struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka sasaran yang

diharapkan dapat tercapai secara optimal serta Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar yang berdiri atas inisiatif para karyawan yang dibina oleh PTP Nusantara 14.

Berdasarkan hasil keputusan RAT tahun buku 2011, maka susunan badan penasehat, pengawas, dan pengurus Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar sebagai berikut:

Pembina :

Penasehat :

Berikut nama-nama pengawas Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar:

- a. Ketua : Andi Alhinan
- b. Anggota : M. Natsir Saleh, SE  
Darmanto  
Ma'lun Lamau

Berikut nama-nama pengurus Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar:

- a. Ketua : Ir. H. Amrullah Haris
- b. Wakil ketua : Muh. Ismed Ibrahim, B,Sc
- c. Sekertaris : Ir. Edy Pieter

- d. Bendahara : Andi Asdar Iskandar
- e. Anggota : Abd. Rahim Sidang

Berikut nama-nama karyawan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar:

- a. Manajer Kopkar Nusantara 14:
  - 1) Ir. A. Malombassang
- b. Karyawan tetap Kopkar Nusantara 14:
  - 1) Irmawati Tj, A. Md
  - 2) Baharuddin
  - 3) Bachmid B
- c. Karyawan part timer / honorair:
  - 1) Naumi Papuling sebagai pengelola koperasi karyawan nusantara 14 makassar
  - 2) Tina dengan tugas pembersih kantor koperasi karyawan nusantara 14 makassar
  - 3) Herlina dengan tugas pengelola warkop koperasi karyawan nusantara 14 makassar

Struktur organisasi ini merupakan gambaran tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam koperasi, yaitu:

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota dan serta diatur oleh pengurus. Koperasi dapat melakukan rapat anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah koperasi atau keputusan pengurus yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota luar biasa mempunyai wewenang yang sama dengan rapat anggota. Dalam rapat anggota koperasi, anggota bebas untuk berbicara dan memberikan saran yang seharusnya ditunjukkan demi kemajuan koperasi.

Berdasarkan anggaran dasar koperasi karyawan nusantara 14 bab V pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa rapat anggota tahunan (RAT) adalah merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dan berdasarkan pasal 18 ayat (1) RAT diadakan dalam waktu yang paling lambat 6 (enam) bulan sesudah tutup tahun buku.

Menurut UU RI No. 25 tentang perkoperasian, rapat anggota menetapkan sebagai berikut:

- 1) Anggaran dasar
- 2) Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi

- 3) Pemeliharaan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- 5) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksanaan tugasnya
- 6) Pembagian sisa hasil usaha (SHU)
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembukuan koperasi

Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal ini dilakukan pemungutan suara, dan setiap anggota mempunyai hak suara yang sama.

Tujuan rapat anggota berdasarkan pasal 4 pada koperasi karyawan nusantara 14 makassar sebagai berikut:

- 1) RAT tahun buku yang sudah ditentukan dilaksanakan dengan tujuan untuk membahas dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus (LPJP) termasuk neraca dan perhitungan laba/rugi tahun buku pada anggota
- 2) Penggunaan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU)

- 3) Laporan hasil pemeriksaan pengawas KOPKAR tahun buku kepada anggota
- 4) Rencana kerja (RK) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) KOPKAR Nusantara 14 Makassar
- 5) Keanggotaan KOPKAR Nusantara 14 Makassar

Syarat syahnya rapat anggota berdasarkan pasal 6 sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan AD KOPKAR Nusantara 14 Makassar dalam pasal 14 rapat anggota dinyatakan syah bila anggota yang hadir lebih dari 50% dari jumlah anggota dan disetujui lebih 50% dari jumlah anggota yang hadir, kecuali apabila ditentukan lain dalam ART ini
- 2) Bila Quorum sesuai ayat (1) pasal ini tidak terpenuhi maka diadakan musyawarah dengan memperhatikan saran direksi perusahaan, pejabat kadis koperasi dan UKM Makassar serta dekopinda daerah Makassar yang kaitannya ikut bertanggung jawab bahwa rapat dapat diteruskan / dilaksanakan
- 3) Bila ayat (2) pasal ini tidak terpenuhi, maka sesuai AD kopkar pasal 14 ayat (2) rapat tersebut ditunda untuk waktu paling lama 7 (tujuh) hari.

b. Pengurus



Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota untuk simpan pinjam pengelola usaha dilakukan oleh pengurus dan pengelola.

Pengurus koperasi adalah suatu perangkat organisasi koperasi yang merupakan suatu lembaga / badan struktural organisasi koperasi. Kedudukan pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota yang memiliki tugas dan wewenang yang ditetapkan oleh Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Berdasarkan Undang-Undang RI tahun 1992 tentang perkoperasian dalam, Zainal (2010:31) tugas dan wewenang pengurus sebagai berikut:

- 1) Pengurus bertugas sebagai berikut:
  - a) Mengelola koperasi dan usahanya
  - b) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - c) Menyelenggarakan rapat anggota
  - d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
  - e) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
- 2) Pengurus berwenang
  - a) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan

- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan pemanfaatan koperasi dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

Pelaksanaan tugas pada Kopkar Nusantara 14 Makassar adalah pengurus koperasi dan anggota koperasi. Dimana berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 pada pasal 22 ayat (1) dan (2) pengurus sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang yang terdiri dari seorang atau beberapa orang ketua, seorang atau beberapa sekertaris, seorang atau beberapa orang bendahara. Dalam AD pasal 21 ayat (3) ditentukan bahwa pengurus dipilih sesuai RAT dengan masa jabatan 3 tahun. Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua bertugas
  - a) Penanggung jawab secara umum
  - b) Mewakili dan bertindak atas nama Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar baik keluar maupun kedalam
  - c) Membimbing para pengurus dalam melaksanakan tugas

- d) Mengawasi pelaksanaan tugas dalam bidang organisasi / administrasi, usaha, dan keuangan
  - e) Mengawasi barang-barang inventaris koperasi
  - f) Mengadakan hubungan tugas dan intansi perintah terkait
- 2) Wakil ketua bertugas
- a) Mewakili ketua apabila berhalangan atau ditunjuk dalam pendelegasian tugas
  - b) Mengadakan hubungan dengan unit kerja tempat bertugas para anggota
  - c) Mengusahakan penyaluran bahan pokok kebutuhan anggota dan lain-lain usaha yang tidak mengikat
  - d) Mengawasi penyaluran dan pengambilan pembayaran kredit simpan pinjam
- 3) Sekertaris bertugas
- a) Bertanggung jawab dalam penyelenggara tugas-tugas administrasi secara umum
  - b) Menyenggarakan dan memelihara data serta buku administrasi yang diwajibkan
  - c) Membuat laporan pertanggung jawaban pengurus
  - d) Mempersiapkan materi RAT
  - e) Mengadakan pelatihan dan pendidikan

- 4) Bendahara bertuga
  - a) Bertanggung jawab dalam bidang keuangan
  - b) Menyelenggarakan administrasi pembukaan keuangan
  - c) Menyimpan, menerima, dan mengeluarkan uang yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  - d) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan

c. Pengawas

Dalam Undang-undang RI No 2 tahun 1992 pasal 39 pengawas mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Pengawas bertugas
  - a) Melakukan pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelola koperasi
  - b) Membuat laporan tertulis tentang hasil usaha pengawasnya
- 2) Pengawas berwenang
  - a) Meneliti catatan yang ada pada koperasi
  - b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
  - c) Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 pasal 26 ayat (4) pengawas ditetapkan terdiri atas sekurang-kurangnya sebanyak 3 (tiga) orang. Dalam AD pasal 21 ayat (3) ditetapkan bahwa pengawas dipilih untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

d. Dewan penasehat / Pembina

Selain dari perangkat organisasi koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dapat pula dibentuk badan lain seperti : penasehat / Pembina yang anggota-anggotanya sendiri dari ahli-ahli yang diperlukan tergantung dari kepentingan koperasi dan badan ini bukan merupakan perangkat organisasi koperasi tersebut.

e. Keanggotaan

Jumlah anggota Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2011-2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 4.1. Keanggotaan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2012-2013**

No	Keterangan	Per 31 desember 2012	Per 31 desember 2013
1	Anggota penuh	275	279
2	Anggota baru masuk	18	1
3	Anggota keluar	14	4

*Sumber : laporan pertanggung jawaban pengurus Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada rapat anggota tahunan tahun buku 2011 anggota penuh sebanyak 275 orang. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah anggota penuh sebanyak 14 orang yang disebabkan oleh adanya anggota yang pindah tugas,

pensiun, dan meninggal dunia sedangkan jumlah karyawan yang masih calon anggota koperasi adalah 18 anggota dari jumlah karyawan dan pensiunan kantor direksi. Selanjutnya pada rapat tahunan tahun 2012 anggota penuh sebanyak 279 orang akan tetapi terjadi penurunan, jumlah anggota keluar sebanyak 4 orang sedangkan jumlah anggota yang baru masuk sebanyak 1 orang.

## 2. Bidang usaha

Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggotanya untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggotanya untuk mencapai tujuan tersebut. Koperasi membangun berbagai macam usaha yang dikelola sesuai dengan kepentingan anggotanya dan masyarakat disekitarnya.

Dalam penentuan bidang usaha yang akan dijalankan suatu koperasi didasarkan pada kebutuhan anggotanya dan masyarakat disekitarnya. Hal ini dimasukkan agar dapat memberikan kemudahan bagi anggotanya serta agar para anggota dapat berpartisipasi aktif menjalankan usaha koperasi supaya tetap maju dan beroperasi dengan baik.

## 3. Bidang Keuangan Dan Permodalan

### a. Bidang keuangan

Dalam pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan, Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar telah berusaha mengikuti prosedur sesuai padom akuntansi koperasi yang diterbitkan oleh

Balai Latihan Koperasi (BALATKOP) propensi Sulawesi selatan dan disesuaikan pula dengan sistem akuntansi perusahaan induk PTPN XIV (PERSERO). Dengan mengacu pada pedoman akuntansi koperasi tersebut, beberapa buku yang dibuat untuk pencatatan transaksi keuangan antara lain, adalah:

- 1) Buku harian kas/bank
- 2) Buku pembelian
- 3) Buku penjualan
- 4) Buku jurnal (Ajasment)
- 5) Buku besar
- 6) Buku-buku pembantu dan bermacam-macam formulir sesuai kepentingannya

b. Bidang permodalan

Mengenai modal yang diperlukan Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar untuk membiayai kegiatan organisasi.

1) Modal sendiri

a) Simpanan pokok

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar tahun 2005 bab IV pasal 6 ayat (d) besarnya simpanan pokok ditetapkan sebesar Rp. 50.000,00

Tiap anggota yang telah diubah berdasarkan keputusan rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2004 menjadi Rp. 75.000,00

b) Simpanan wajib

Besarnya simpanan wajib berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) 1998 ditetapkan sebesar Rp. 10.000,00/bulan

c) Simpanan sukarela

Berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2003 simpanan sukarela ditetapkan dengan bunga 16,5%/tahun pada saat tutup buku

d) Cadangan

2) Modal dari luar

a) Kredit pada bank-bank

3) Modal usaha

Usaha yang dikelola pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar adalah usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi dan usaha yang diselenggarakan untuk buku anggota koperasi dan usaha non operasional.

Dalam hal ini usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi meliputi:

a) Unit usaha simpan pinjam

b) Unit usaha toko/pertokoan



Dan usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi meliputi:

- a) Unit usaha foto copy
- b) Unit usaha jasa sewa computer
- c) Unit usaha jasa sewa kendaraan
- d) Unit usaha pengiriman barang (agen Tiki – JNE)
- e) Unit usaha isi ulang air gallon
- f) Unit usaha voucher (kartu isi ulang)
- g) Unit usaha sewa kursi

Sedangkan usaha non operasional yang dimaksudkan disini antara lain pendapatan jasa, giro, bunga, selisi kas, perbankan, dan penjualan barang-barang tertentu.

#### 4. Bidang Administrasi

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Sedangkan administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

a. Buku kelengkapan administrasi

Buku-buku administrasi sebagai kelengkapan organisasi yang telah dilaksanakan pengerjaannya oleh pengurus, antara lain sebagai berikut:

- 1) Buku daftar nama-nama anggota koperasi
- 2) Buku susunan pengurus
- 3) Buku susunan pengawas
- 4) Buku notulen rapat pengurus
- 5) Buku notulen rapat anggota dan keputusannya
- 6) Buku tamu
- 7) Buku anjuran pejabat koperasi
- 8) Buku saran-saran anggota koperasi
- 9) Buku notulen rapat pengawas
- 10) Buku catatan kejadian penting
- 11) Buku simpanan anggota
- 12) Buku agenda (surat keluar/masuk)
- 13) Buku inventaris
- 14) Buku daftar manager dan karyawan
- 15) Buku instansi pemerintah lainnya
- 16) Buku susunan pengawas

b. Buku simpanan anggota

Buku simpanan anggota telah dibuat untuk masing-masing anggota, demikian pula buku induk simpanan anggota telah

diselenggarakan dan disimpan oleh unit simpan pinjam yang setiap saat bisa dilihat/dikontrol oleh setiap anggota sehingga bisa mengetahui saldo simpanan masing-masing anggota koperasi.

c. Sistem dan prosedur

Sistem dan prosedur untuk semua kegiatan Kopkar Nusantara 14 mengacu pada sistem dan prosedur yang berlaku untuk perkoperasian pada umumnya dan sesuai dengan petunjuk Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Makassar.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Klasifikasi Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Sumaharjo Makassar**

Biaya operasional atau yang disebut juga dengan *Operating Expenses* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendorong pendapatan serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP) maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Jika dilihat dari objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja digolongkan sebagai biaya utama, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik digolongkan sebagai biaya konversi.

Secara umum dalam menjalankan kegiatan pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam kegiatan operasi sehari-hari. Adapun

biaya-biaya operasional pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar meliputi:

1. biaya umum lainnya,
2. biaya gaji dan upah,
3. biaya ekpls kendaraan,
4. biaya kredit Bank,
5. biaya penyusutan,
6. dan biaya amortisasi.

Berikut ini adalah data laporan biaya operasional pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2012 sampai 2014 sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Anggaran Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar Pada Tahun 2012 Smpai 2014**

Unsur Biaya Operasional	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Gaji Dan Upah	92.367.856	96.180.000	119.510.000
Biaya Umum	32.007.300	45.140.000	41.868.938
Biaya Exp. Kndaraan	46.909.902	23.840.000	65.836.578
Biaya Kredit Bank	1.256.000	16.800.000	64.220.899
Penyusutan	252.050.342	209.000.000	131.423.755
Amortisasi	33.118.745	30.243.000	39.227.898
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>457.710.145</b>	<b>421.203.000</b>	<b>462.088.068</b>

*Sumber : laporan RAT koperasi karyawan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan terhadap anggaran biaya operasional pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Hal itu dapat dilihat pada tahun periode 2012 dengan anggaran biaya operasional sebesar 457.710.145, dan pada periode tahun 2013 mengalami penyimpangan yaitu 421.203.000, sedangkan pada periode tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 462.088.068.

Tidak jauh beda dengan kondisi realisasi biaya operasional pada koperasi karyawan nusantara 14 makassar yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Realisasi Biaya Operasional Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makassar Tahun 2012 Sampai 2014**

Unsur Biaya Operasional	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Gaji Dan Upah	127.614.162	95.662.500	126.137.498
Biaya Umum	48.317.892	35.976.822	56.681.545
Biaya Exp. Kndaraan	38.904.000	44.991.051	32.637.880
Biaya Kredit Bank	24.775.303	20.397.567	55.790.000
Penyusutan	164.137.499	185.848.208	141.800.000
Amortisasi	32.200.000	24.554.521	39.166.250
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>435.948.856</b>	<b>407.430.671</b>	<b>452.213.173</b>

*Sumber : laporan RAT koperasi karyawan*

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa jumlah biaya operasional yang terealisasi lebih kecil dari biaya operasional yang telah dianggarkan sebelumnya, atau dengan kata lain terjadi selisih yang menguntungkan. Hal ini terbukti dari tahun 2012 dengan anggaran biaya oprasional sebesar 457.710.145 dengan realisasinya yaitu 435.948.856. Pada tahun 2013 dengan anggaran biaya operasional sebesar 421.203.000 dengan realisasinya yakni 407.430.671, sedangkan pada tahun 2014 anggaran biaya operasionalnya adalah 462.088.068 dengan relisasi sebesar 452.213.173.

## **B. Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang di nilai dari suatu besarnya sumber daya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tertentu pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar. Efisiensi sangatlah penting karena selain untuk menghemat pengeluaran, efisiensi juga dapat meningkatkan kinerja dan semangat karyawan karena sumber utama efisiensi sebenarnya ada dalam diri individu masing-masing karyawan karena dengan akal pikiran dan pengetahuan yang ada karyawan mampu menciptakan cara kerja yang baik. Melalui efisiensi tersebut tidak hanya pengeluaran operasional yang dapat ditekan, namun juga mendorong karyawan untuk cermat dalam menggunakan fasilitas efisiensi biaya yang dilakukan terkait dengan listrik, telpon, dan peralatan yang ada pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar. Dengan melakukan

penghematan maka akan menjadi anggaran pada koperasi lebih efisiensi.

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatn dengan realisasi yang diterima. Kinerja koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar dikatakan efisiensi apabila rasio yang dicapai kuarng dari 1 (satu) atau dibawah 100 persen . Semakin kecil efisiensi menggambarkan kemampuan yang semakin baik. Untuk mengetahui rasio efisiensi pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran} - \text{realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi 2012} &= \frac{457.710.145 - 435.948.856}{457.710.145} \times 100 \% \\ &= \frac{21.761.289}{457.710.145} \times 100 \% \end{aligned}$$



$$= 4,75\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi 2013} = \frac{421.203.000 - 407.430.671}{421.203.000} \times 100\%$$

$$= \frac{13.772.329}{421.203.000} \times 100\%$$

$$= 3,26\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi 2014} = \frac{462.088.068 - 452.213.173}{462.088.068} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & 9.874.895 \\ = & \frac{\quad}{462.088.068} \times 100 \% \\ & = 2,13 \% \end{aligned}$$

#### 1. Keadaan Biaya Operasional

Biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa. Sedangkan biaya operasional adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya operasional (*operational cost*) merupakan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relative singkat (kurang dari satu tahun). Adapun data laporan biaya operasional selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2012 sampai 2014 adalah sebagai berikut:

**Table : 5.3 Perbandingan Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional Pada Tahun 2012 Sampai 2014**

Tahun	Anggara Biaya operasional	Realisasih Biaya operasional	Persentase %
2012	457.710.145	435.948.856	4,75%
2013	421.203.000	407.430.671	3,26 %
2014	462.088.068	452.213.173	2,13 %

*Sumber: hasil olahan data pada koperasi karyawan nusantara 14 makassar*

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan dan penurunan persentase biaya operasional pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar. Halini dapat dilihat pada periode selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 s/d 2014 dimana pada tahun 2012 biaya operasional yang dihasilkan sebesar 435.948.856 dari biaya yang dianggarkan yaitu 457.710.145 dengan persentase 4,75%. Dan pada tahun 2013 biaya operasional mengalami penurunan yaitu 407.430.671 dari biaya yang dianggarkan sebesar 421.203.000 dengan persentase 3,26%, sedangkan pada tahun 2014 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 452.213.173 dari biaya operasional yang dianggarkan yaitu 462.088.068 dengan persentase 2,13%.

## 2. Keadaan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha adalah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh koperasi satu tahun buku setelah dikurangi biaya atau penyusutan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi biasanya mengalami peningkatan dan penurunan pada satu tahun tersebut. Dan

sisa hasil usaha (SHU) merupakan bagian terpenting dalam suatu koperasi karena dari sisa hasil usaha (SHU) maka dapat diketahui berapa besar balas jasa yang diterima setiap anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut Anggaran Dasar (AD) koperasi karyawan nusantara 14 makassar bab XII pasal 41 ayat (1) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan. Penyusutandan kewajiban lainnya termasuk pajak yang harus dibayarkan dalam tahun buku yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya sisa hasil usaha dapat dilihat , sebagai berikut:

**Table : 5.4 perbandingan anggaran dan realisasi sisa hasil usaha pada tahun 2012 s/d 2014**

Tahun	Anggara SHU	Realisasih SHU	Persentase %
2012	71.710.145	70.520.761	1,10%
2013	109.865.358	100.232.339	8,76%
2014	127.991.638	117.609.098	8,11%

*Sumber: hasil olahan data pada koperasi karyawan nusantara 14 makassar*

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 s/d 2014 sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2012 sisa hasil usaha yang dihasilkan sebesar 71.710.145 dengan tingkat persentase 1,10% dan tahun 2013 sebesar 109.865.358 dengan persentase 8,76%. Sedangkan

pada tahun 2014 sisa hasil usaha yang dihasilkan adalah 127.991.638 dengan persentase sebesar 8,11%.

### **C. Hubungan Biaya Operasional Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Biaya operasional merupakan biaya yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatannya untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar. Dimana biaya operasional dengan sisa hasil usaha berkaitan dalam suatu perusahaan, untuk itu akan dipaparkan hubungan antara biaya operasional dan sisa hasil usaha (SHU) dalam pencapaian peningkatan pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar. Paparan biaya operasional dengan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar adalah sebagai berikut:

**Table : 5.5 Perbandingan Biaya Operasional Dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo Makassar**

Tahun	Biaya operasional	Persentase %	SHU	Persentase %
2012	457.710.145	4,75%	71.710.145	1,10%
2013	421.203.000	3,26%	109.865.358	8,76%
2014	462.088.086	2,13%	127.991.638	8,11%
Rata-rata	447.000.410	3,38%	103.189.047	5,99%

*Sumber: hasil olahan data pada koperasi karyawan nusantara 14 Makassar*

Dari tabel diatas, terlihat bahwa biaya operasional pada tahun 2012 s/d 2014 mengalami peningkatan dan penurunan dengan nilai

rata-rata anggaran biaya operasional sebesar 447.000.410 dan persentasenya adalah 3,38%. sedangkan dengan sisa hasil usaha pada tahun 2012 s/d 2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 103.189.047 dengan persentase sebesar 5,99%. Hal ini berarti adanya kaitan antara biaya operasional dengan peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar.

#### **D. Pembahasan**

Biaya operasional merupakan biaya usaha pokok. Biaya usaha yang terdiri dari, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum.”Biaya operasional (*operationalcost*) adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat (kurang dari satu tahun).

Sedangkan sisa hasil usaha (SHU) dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, sisa hasil usaha ditentukan dari cara menghitungnya yaitu seperti yang disebut dalam pasal 45 Ayat (1) Undang – Undang perkoperasian, sehinggaSHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan dari sisa hasil usaha merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi karyawan nusantara 14 makassar, dimana terdiri dari variabel bebas adalah biaya operasional sedangkan variabel terkait adalah sisa hasil usaha sehingga metode analisis data yang dapat digunakan adalah metode kuantitatif.

Dari tabel 5.6 di atas dapat dilihat perkembangan dan penyimpangan anggaran biaya operasional, yakni seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi lebih kecil dari yang dianggarkan atau terjadi penyimpangan yang sifatnya menguntungkan. Hal ini dapat dilihat pada tahun periode analisis tiga (3) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012/2014. Dimana pada tahun 2012 biaya operasional yang dikeluarkan secara keseluruhan sebesar 435.948.856 dari biaya yang dianggarkan yaitu 457.710.145 dengan persentase sebanyak 4,75. Pada tahun 2013 biaya operasional yang terealisasi sebesar 407.430.671 dari anggaran biaya 421.203.000 dengan persentase 3,26, dan pada tahun 2014 biaya yang terealisasi sebesar 452.213.173 dari anggaran biaya pada tahun yang sama adalah 462.088.068 dengan persentase sebanyak 2,13. Tidak jauh beda dengan kondisi sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi pada tahun yang sama yakni dari tahun 2012/2014. Pada tahun 2012 realisasi sisa hasil usaha pada koperasi adalah 70.520.761 dengan anggaran sisa hasil usaha sebesar 71.311.422 dengan persentase 1,10, sedangkan pada tahun 2013 adalah

100.232.339 dengan anggaran sebesar 109.865.358 dengan persentase 8,76, dan pada tahun 2014 terealisasi sebesar 117.609.098 dengan anggaran 127.991.638 dengan persentase 8,11.

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis biaya operasional tiga (3) tahun terakhir dari tahun 2012 sampai 2014 diatas bahwa jumlah biaya operasional yang terealisasi lebih kecil dari biaya operasional yang telah dianggarkan sebelumnya atau dengan kata lain terjadi selisih yang menguntungkan. Sedangkan pada sisa hasil usaha pada tiga tahun terakhir lebih besar dari jumlah target yang di anggarkan atau yang direncanakan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan telah efisiensi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip sumaharjo makassar.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan dari analisis biaya operasional terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar adalah, sebagai berikut:.

1. Jika dilihat dari keseluruhan dari tahun 2012 sampai 2014 biaya operasional pada koperasi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar mengalami peningkatan dan penurunan seperti yang terlihat pada tabel diatas. Hal ini selain disebabkan oleh penambahan biaya dan adanya pengendalian biaya untuk beberapa unsur pengeluaran, misalnya pada tahun 2013 yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Ini semua dikarenakan adanya penyusutan anggaran yang menjadi pedoman dalam mengeluarkan biaya-biaya tersebut.
2. Dari seluruh paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum dapat dikatakan adanya peningkatan terhadap biaya yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini terlihat dari adanya pengeluaran biaya yang melebihi dari biaya yang dianggarkan pada setiap periode usahanya, dengan kata lain tidak terdapat penyimpangan dalam pengeluaran biaya operasional dan kaitannya dengan sisa hasil usaha yang dihasilkan, tentunya semakin kecil biaya yang dikeluarkan

perusahaan makasemakin besar pula sisa hasil usaha yang dapat dipeoleh suatu perusahaan. Hal inidapa tdilihat bahwa pada tahun 2012 sampai 2014 selalu mendapat sisa hasil usaha yang lebih besar dari yang terealisasi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan analisis terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan oleh kopersi karyawan nusantara 14 jln. Urip summaharjo makassar dalam rangka meningkatkan sisa hsil usahanya, maka saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebaiknya menerapkan anggaran standar sebagai alat bantu pengendalian biaya operasional danantisipasi dengan cara mengurangi biaya operasional yang kurang perlu dan koperasi perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja yaitu dalam penentuan besarnya dana yang di investasikan dalam unsur-unsur modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono, Ashari, 2005, *Pedoman praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Jilid 3, Penerbit : Erlangga.
- Eeng. 2004. *Ekonomi*. Yogyakarta, Penerbit : Erlangga.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Semarang: Penerbit : Erlangga.
- Hendrojogi, Drs. 2004. *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendar, dkk. 1999. *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE – UI.
- Inanna dan Rahmatullah. 2012. *Pengantar Koperasi*. Makassar, Badan Penerbit :UNM.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standart Akuntansi Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Subandi, Dr. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Supryono. 2001. *Akuntansi Biaya*.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.

Sudarsono dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit : BPF.

Supriyono, R.A. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Buku ketiga, Edisi ke-2 : BPF.

Suyanto, Nurhadi. 2003. *IPS Ekonomi*, Yogyakarta : Penerbit Erlangga.

Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992.

## **RIWAYAT HIDUP**



SATRIANI, anak ke-2 dari 3 bersaudara, lahir di Enrekang, tanggal 30 maret 1990, buah hati dari pasangan bapak Husain dan ibu Rabi'. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) negeri 143 lemo kabupaten enrekang pada tahun 1996 dan tammat pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2002 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) negeri 1 baraka kabupaten enrekang dan tammat pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan dengan mengambil ijazah paket C pada tahun 2009, kemudian melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2010 di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Strata satu (S1) pada tahun 2017.

Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT, yang disertai iringan doa kedua orang tua dan saudara. Perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka didalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Eningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summahrjo Makassar”

